

# **W I P A**

*Wahana Informasi Perpustakaan UAJY*

**Bila Perpustakaan Menerbitkan Media:  
Upaya Menggelorakan Semangat Akademik**  
(Drs. Lukas S. Ispandriarno, MA, UAJY)

**Mengenal Dunia Perpustakaan Melalui  
Sumber Informasi dan Jasa Referensi**  
(Edhi Heri Rumpaka, A.Md, UAJY)

**Peran Perpustakaan Dalam Kancan  
Persaingan Antar Perguruan Tinggi**  
(Nyono, Mahasiswa FIKOM-UNPAD Bandung)

**Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan**  
(Drs. Purwono, M.Si., Pustakawan UGM, Ketua IPI DIY)

Volume 8 Edisi Desember 2003

# WIP A

Wahana Informasi Perpustakaan UAJY



**Pelindung :**

Pembantu Rektor I

**Penanggung Jawab :**

Kepala Perpustakaan

**Ketua Redaksi :**

Ig. Mardiyantiwi, SH., M.Si

**Editor :**

Ig. Mardiyantiwi, SH., M.Si  
Ign. Tri Sunarna Atmanta, A.Md.

**Anggota Redaksi :**

C. Swiji Priyanti  
Edhi Heri Rumpaka, A.Md.  
Y. Andono Budi Seputro

**Design dan Layout :**

A. Tri Susianti, A.Md.

**Redaktur Pelaksana :**

FA. Karsana Kusuma  
Ign. Tri Sunarna Atmanta, A.Md.

**Bendahara :**

C. Sri Narmiyati, SP

**Sirkulasi :**

C. Esmi Triningsih, A.Md.

# WIP A

Wahana Informasi Perpustakaan UAJY

- 
- HAL 1 : Salam Pustakawan
- HAL 2 : Mutakhir : Bila Perpustakaan Menerbitkan Media :  
Upaya Menggelorakan Semangat Akademik  
(Lukas S Ispandriarno, UAJY)
- HAL 7 : Mutakhir : Mengenal Dunia Perpustakaan  
Melalui Sumber Informasi Dan Jasa Referensi  
(Edhi Heri Rumpaka, UAJY)
- HAL 13 : Mutakhir : Peran Perpustakaan Dalam Kancan Persaingan  
Antar Perguruan Tinggi (Nyono, FIKOM-UNPAD)
- HAL 18 : Mutakhir : Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan  
(Purwono, UGM)
- HAL 30 : Jendela Informasi
- HAL 32 : Resensi : Membaca Hingga 500 Kata per Menit  
(Agung Wicaksono, UAJY)
- HAL 34 : Sari Pustaka
- HAL 36 : Ensiklopedia
- HAL 39 : Display
- HAL 46 : Pedoman Penulisan

# Peran Perpustakaan Dalam Kancah Persaingan Antar Perguruan Tinggi

Nyono\*

## Abstrak

Sejak dahulu kala perpustakaan dikenal sebagai tempat pembelajaran masyarakat. Perkembangannya saat ini semakin besar, seiring dengan perkembangan zaman. Jika perpustakaan dianggap penting, maka perannya harus diperluas, diperjelas konsep-konsep perkembangannya. Karena perpustakaan sebagai sumber belajar dan juga sebagai perubahan sosial. Peran perpustakaan adalah untuk menunjang kegiatan membaca dan sebagai sumber informasi. Perpustakaan adalah sebagai agen perubahan sosial masyarakat yang dapat mempengaruhi anggota masyarakat untuk merubah sikap, perilaku, budaya, pandangan politik, ketrampilan dan kecerdasan. Kondisi masyarakat secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi kepedulian orang lain akan arti pentingnya sebuah perpustakaan. Selain itu, karakteristik masyarakat yang selalu berubah, menuntut kemampuan masyarakat untuk terus belajar agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup.

## Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) disatu pihak banyak memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia, tetapi di lain pihak juga membawa dampak dan permasalahan tersendiri. Ilmu dan teknologi komunikasi yang berkembang pesat, akhir-akhir ini ikut mempercepat proses globalisasi dunia informasi dengan segala bentuk produknya dahulu merupakan barang mahal dan susah didapat, namun sekarang menjadi barang murah dan mudah didapat.

Kedaaan ini jelas berpengaruh besar terhadap proses dan praktek pendidikan. Pendidikan dan

sekaligus proses pembelajarannya tidak mungkin lagi terus dipertahankan bentuknya dengan cara-cara yang ada selama ini. Pembelajaran dan pendidikan semakin tidak mungkin lagi untuk dibatasi hanya di ruang persegi empat yang disebut kelas atau bangku kuliah. Proses belajar mengajar yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan tidak mungkin lagi dilakukan dengan hanya menyuapi peserta didik saja. Mereka harus aktif mencari informasi yang dibutuhkan, sementara tenaga pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang bertugas memberikan arahan, contoh dan dorongan. Oleh karena itu, sumber-sumber belajar yang semakin beraneka ragam

---

\* Nyono, A.Ma., Mahasiswa Jurusan Ilmu Informasi dan perpustakaan, FIKOM-UNPAD bandung

perlu diidentifikasi, disediakan, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk memudahkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang sebaik mungkin.

Pada saat ini lembaga-lembaga pendidikan, seperti perguruan tinggi menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan masa-masa sebelumnya, baik yang muncul dari dinamika internal maupun eksternal. Untuk mengantisipasi hal tersebut, lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi dituntut tidak hanya senantiasa bereaksi cepat dan tepat, tetapi juga proaktif. Dengan kata lain, perguruan tinggi dituntut untuk menjadi suatu *learning organization*, yaitu organisasi yang terampil dalam menghasilkan, mendapatkan, dan mentransfer pengetahuan dan mengubah perilakunya sesuai dengan pengetahuannya yang baru (David Garvin, seperti yang dikutip oleh Riggs, 1997, halaman 297). Tulisan ini membahas tentang mengapa dan bagaimana perpustakaan perguruan tinggi dapat memainkan peranan strategis.

### Pembahasan

Setiap lembaga pendidikan tinggi pasti akan berkembang secara kuantitatif maupun kualitatif, seiring dengan bertambahnya jumlah fakultas, jurusan dan unit lain. Maka semakin meningkat pula kegiatan mereka yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan administrasi.

Di samping itu, perguruan tinggi menghadapi arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menimbulkan antara lain : permasalahan yang multidimensi dan rumit, begitu juga terjadinya proses penciptaan, perekaman dan penyebaran pengetahuan yang berhubungan dengan permasalahan-permasalahan tersebut. Di dalam situasi seperti inilah para dosen, peneliti, mahasiswa, dan administrator dalam bidang pendidikan harus berupaya mengatasi permasalahan.

Oleh karena itu dapat dibayangkan bagaimana sulitnya seseorang yang bekerja di lingkungan perguruan tinggi terlebih bagi seorang pemimpin yang harus cepat mengetahui apa yang telah dan sedang dilakukan oleh siapa, dimana, dan seberapa jauh kemajuannya; mengidentifikasi terjadinya pengulangan kegiatan (termasuk pengulangan kesalahan); mengetahui peluang di suatu kegiatan ilmiah; dan untuk mengetahui dosen, peneliti dan mahasiswa mana, mempunyai hubungan dengan siapa di luar kampus.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin hari semakin banyak pihak di dalam dan di luar kampus yang harus saling berhubungan semakin banyak informasi dan pengetahuan yang harus diciptakan, diakses, disimpan dan dikomunikasikan sehingga semakin banyak kegiatan yang harus dimonitor, dievaluasi dan

dikoordinasikan. Berikut ini adalah mengapa dan bagaimana perpustakaan dapat secara strategis membantu perguruan tinggi dalam memfasilitasi hubungan, manajemen pengetahuan dan monitoring serta evaluasi kegiatan yang ada dengan bantuan teknologi komunikasi dan informasi.

### Potensi Perpustakaan

Keterampilan, teknologi dan sistem yang diperlukan sudah ada di perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi sesungguhnya sudah sejak lama melakukan dengan apa yang disebut Knowledge Management (KM) atau pengelolaan pengetahuan, terutama pengetahuan yang eksplisit. Maka perpustakaan harus melihat kegiatan ilmiah penggunaannya sebagai satu kesatuan yang utuh, yaitu sebagai proses pengetahuan yang meliputi penciptaan, perekaman, penyebaran, pemanfaatan dan penciptaan kembali pengetahuan (Malhotra, 1998). Tiga dasar di antara kegiatan tersebut yakni pengumpulan, perekaman, dan penyebaran, sumber dan informasi dalam bentuk cetak maupun elektronik (CD – ROM, Audio Visual, Mikrofilm, Mikrofis) yang bagi perpustakaan hal tersebut merupakan pekerjaan utama.

Dampak dari kegiatan ini adalah pustakawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih bila dibandingkan dengan pegawai di unit-unit lain di perguruan tinggi dalam kegiatan mengakses informasi, merekam, dan menyebarkannya; mencatat kebutuhan dan penggunaan informasi; serta

menggunakan catatan tersebut untuk meningkatkan akses dan koleksi perpustakaan. Sistem komputerisasi yang terpadu menangani kegiatan-kegiatan yang saling berhubungan dan lebih "User Friendly" karena dikembangkan dengan memperhitungkan kemampuan teknologi dan kebiasaan pengguna yang berbeda-beda.

Dengan berbantuan teknologi informasi dan komunikasi, perpustakaan mudah memperluas cakupan kegiatan sehingga dapat memfasilitasi kegiatan kebutuhan pengetahuan pengguna secara menyeluruh dan terpadu.

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai kewajiban untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan informasi para pengguna yang berasal dari berbagai unit yang ada di perguruan tinggi yang bersangkutan. Para pengguna ini bekerja dengan topik yang berbeda, serupa atau sama dalam kegiatan, antara lain belajar mengajar, penelitian, pengabdian masyarakat, administrasi pada waktu yang bersamaan maupun lintas waktu. Disamping itu, perpustakaan juga bertugas menampung semua publikasi yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Bagai kunang-kunang yang menerangi kegelapan. Dalam rangka melakukan tugasnya, perpustakaan berkesempatan untuk melihat secara lintas unit dan lintas waktu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pengguna, hasilnya, dan kebutuhan informasinya. Perpustakaan juga berpeluang untuk bertemu dan berdialog secara langsung dengan para

pengguna. Posisi yang strategis ini tidak dimiliki oleh unit-unit yang lain. Oleh karena posisi inilah perpustakaan merupakan pihak yang tepat untuk memfasilitasi kolaborasi lintas kelompok, lintas unit, bahkan lintas disiplin. Selain itu perpustakaan dapat dengan mudah mengidentifikasi duplikasi kegiatan ilmiah, kelebihan dan kekurangan suatu disiplin dibandingkan disiplin lainnya mengenai suatu konsep atau metode. Perpustakaan juga dapat membantu perkembangan suatu bidang kajian dengan menginformasikan orang-orang yang bergerak dibidang kajian lainnya. Hal-hal tersebut secara potensial membantu perpustakaan menjadi fasilitator pengelolaan dan kolaborasi lintas kelompok ilmuwan, unit, disiplin, dan sebagainya.

Perpustakaan telah biasa mengevaluasi berbagai kegiatan akademis. Dari hal ini kebutuhan informasi adalah salah satu faktor input, dan pemanfaatannya merupakan salah satu faktor proses. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu perpustakaan dapat dimonitor dan dievaluasi secara utuh. Misalnya frekuensi peminjaman sesuai jenis fakultas atau bidang ilmu. Kepuasan pengguna dapat dimonitor antara lain dengan menyediakan kotak saran/buku usulan yang ditempatkan pada lokasi strategis.

### Fungsi Perpustakaan

Dari uraian di atas dapat gambarkan bahwa untuk membantu perguruan tinggi dalam menghadapi globalisasi, perpustakaan

merupakan pihak yang tepat untuk menjadi fasilitasi proses pembelajaran di tingkat individu, kelompok, unit dan memfasilitasi kolaborasi di antara tingkat-tingkat tersebut. Fungsi ini bisa diperoleh kalau perpustakaan meng"up grade" sistemnya sedemikian rupa sehingga dapat menjadi sarana efektif pengelolaan pengetahuan. Sistem perpustakaan yang dimaksud tidak hanya berupa perpustakaan digital (yakni yang hanya mengumpulkan, mengorganisasi atau menyediakan akses ke sumber-sumber dan informasi digital), tetapi perpustakaan digital yang juga menyediakan berbagai fasilitas untuk pengguna, antara lain :

1. Meng"Up load" suatu karya dalam bentuk teks, audio, video. Misalnya skripsi, tesis, laporan penelitian, materi pengajaran, proposal penelitian, hasil rapat dan sebagainya.
2. Memberikan komentar, masukan, mendiskusikan karya-karya tersebut.
3. Membuat perpustakaan digital pribadi, yang isinya *link* terhadap sumber-sumber di dalam dan di luar perpustakaan, yang merupakan pilihan yang sesuai dengan topik-topik kegiatan yang sedang diikutinya.

Dengan demikian, perpustakaan dapat berpartisipasi dan memberi sumbangan yang berarti terhadap input, proses output, bahkan dampak kegiatan proses belajar-mengajar, penelitian, pengabdian masyarakat, dan administrasi serta pembentukan pengetahuan dan visi kolektif.

## Penutup

Perpustakaan perguruan tinggi dapat memainkan peran yang strategis dalam menopang organisasi induknya menjadi lebih kompetitif, dengan jalan memfasilitasi kegiatan

ilmiah, meminimalisir batas-batas fisik maupun disiplin ilmu, dan mempercepat penciptaan, rekaman dan penyebaran pengetahuan. Peranan ini semakin dipermudah dengan meningkatnya bantuan teknologi komunikasi dan informasi.

## Daftar Pustaka

- Fowler, F.K. (1998). "The University Library as Learning Organization for Innovation : an Exploratory Study." *College and Research Libraries*, 59 (3), p 220 – 231.
- Malhotra, Y (1997). "Knowledge Management in Inquiry Organizations." (<http://www.brint.com/km/km.htm>).
- \_\_\_\_\_ (1998). "Knowledge Management, Knowledge Organization and Knowledge Workers : a view from the front lines." (<http://www.brint.com/interview/maeil.htm>).
- Riggs, D.E. (1997). Editorial : a Commitment to Making the Library a Learning Organization." *College and Research Libraries*, 58 (4). Pp 297 – 298.
- Sadiman, Arief. "Dinamika Informasi dalam Era Global : Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar," Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998 p 22 – 29.
- Towler, C.T (2001). "Knowledge Management and Academic Libraries," *College & Research Libraries*, 62 (1). p 44 – 57.

Tak ada yang dapat menghentikan orang yang bersikap mental benar  
dari upayanya meraih cita-cita;  
dan tidak ada satu pun yang dapat menolong bersikap mental keliru.

(Thomas Jefferson)